

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sehingga penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah-sekolah. Proses pembelajaran yang baik dilakukan di luar dan di dalam kelas dengan karakteristik siswa yang mampu bersosialisasi dan berinteraksi secara baik dan bijak (Simanjuntak, 2022:118). Pembelajaran di sekolah khususnya Pembelajaran Bahasa Indonesia terbagi atas empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dipelajari secara berurutan dimulai keterampilan menyimak sampai dengan keterampilan menulis karena masing-masing dari keterampilan tersebut saling berkaitan. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide melalui bahasa tulis dengan kalimat-kalimat yang dirangkai dengan lengkap, utuh dan jelas, sehingga ide tersebut terkomunikasi dengan baik. Pembelajaran menulis, siswa memerlukan kecermatan untuk membuat suatu karangan yang mampu menarik perhatian supaya karangan tertarik untuk dibaca. Oleh karena itu siswa tentu terlebih dahulu mampu menyusun dan menghubungkan antar kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Salah satu karangan yang dapat mengungkapkan pesan kepada orang lain atau pembaca yaitu teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan teks yang berfungsi untuk menyampaikan gagasan berupa pemikiran tentang objek atau topik yang dibahas. Karangan eksposisi merupakan karangan yang bersifat ilmiah atau non-fiksi. Pada dasarnya menulis karangan eksposisi berarti menulis dengan menguraikan, memaparkan serta menjelaskan suatu topik secara jelas sehingga pembaca dapat memperluas pandangan dan pengetahuannya. Adapun tujuan pengarang dalam menulis teks eksposisi ialah dengan tujuan membagi informasi (Rosmaya, 2018:114) dan informasi tersebut dilakukan dengan cara membujuk atau merayu agar pembaca tertarik untuk membaca dan bukan tujuan yang lain yaitu memengaruhi pembaca (Hikmah, 2021:62) serta menghibur, mengklarifikasikan atau membuktikan dan membujuk (Panggabean, 2019). Sehingga teks eksposisi mampu menjawab sebuah pertanyaan “apa yang terjadi” (Siburian, R., 2022).

Di dalam silabus, yang menjadi salah satu kompetensi inti wajib dikuasai siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya kelas VIII yaitu teks eksposisi. Hal itu tercantum di dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi yang dimaksud yaitu KI. 4 dan KD 3.5 serta KD 3.6. Di dalam KI. 4 yakni mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Teks eksposisi menempati 2 kompetensi dasar pengetahuan dan dua kompetensi dasar keterampilan. Sehingga kompetensi dasar keterampilan 4.6 adalah fokus dari penelitian ini, yaitu menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi

berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan).

Teks eksposisi penting dipelajari di sekolah, karena dengan dipelajarinya teks eksposisi peserta didik mampu meningkatkan keterampilannya membuat teks dengan terstruktur menggunakan gagasan dan pemikirannya melalui fakta yang ada. Menjadikan informasi yang ditulis dapat tersampaikan dengan baik. Dengan mempelajari teks eksposisi peserta didik mampu mengerti hubungan opini dan fakta dalam teks eksposisi. Mampu membedakan informasi yang bersifat objektif dan yang bersifat subjektif. Mampu memahami rangkaian gagasan pokok dan gagasan penjelas. Teks eksposisi juga dapat menambah wawasan peserta didik karena berisi informasi dengan disertai data. Selain itu mempelajari teks eksposisi peserta didik juga harus dapat memilah bahasa yang tepat dan menarik bagi pembaca.

Berdasarkan observasi penulis di SMP Negeri 14 Medan, diketahui bahwa kemampuan menulis yang dimiliki siswa masih rendah dan belum memuaskan khususnya dalam menulis teks eksposisi. Diperkirakan masih banyak siswa kurang mampu menulis teks eksposisi dengan baik yang dapat memberikan informasi serta gagasan pendukung. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti; 1) siswa kurang mampu menguasai struktur kalimat. Menurut Munirah & Hardian (2016:79) Penguasaan struktur kalimat merupakan bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan bahasa karena penguasaan struktur kalimat merupakan syarat untuk terampil berbahasa khususnya menulis. Maka dari itu

penguasaan struktur kalimat perlu sebagai dasar menulis kalimat yang benar. 2) siswa kurang mampu menempatkan kata yang benar. Jika siswa tidak mampu menempatkan kata yang benar, mungkin pembaca akan salah memaknai pesan dari teks tersebut. Tidak hanya dalam pemaknaan namun juga ketertarikan dari teks tersebut berkurang untuk dibaca. Sejalan dengan pendapat Saryono & Soedjito (2021:4) menyatakan “Satuan dasar kalimat adalah kata, dua kata atau lebih dapat disusun menjadi kalimat dengan menerapkan kaidah tata kalimat”. Penerapan tata kalimat yang baik dan benar tentu akan membantu pembaca memahami teks. Sehingga perlunya penempatan kata yang benar dalam sebuah kalimat. 3) kurangnya minat siswa dalam mempelajari teks eksposisi. Dari keempat faktor masalah tersebut, yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini yaitu kurangnya penguasaan struktur kalimat siswa.

Kemampuan dalam menulis sebuah teks memerlukan penguasaan struktur kalimat yang baik. Karena dengan perantaraan kalimatlah seseorang atau penulis dapat menyampaikan maksud dan tujuan atau ceritanya dengan jelas. Menurut (Irsan & Akhir, 2021:271) “Struktur kalimat dalam komunikasi merupakan seperangkat hubungan diantara kata-kata yang menghasilkan pernyataan, atau rumusan tertentu”. Posisi setiap kata yang ada pada kalimat tentunya diatur oleh struktur kalimat. Pemosisian diistilahkan sebagai penggunaan sumber daya bahasa untuk memosisikan penulis berkaitan dengan proporsi yang dibawakan dalam bahasa ataupun teks (Panggabean & Febrika, 2017:84). Jadi dapat dipastikan pembaca akan dapat memahami dan memersepsi pernyataan apabila diformulasikan dalam struktur kalimat yang baik dan benar. Sehingga apabila

siswa tidak memiliki kemampuan penguasaan struktur kalimat yang baik, siswa tentu akan mengalami kesulitan-kesulitan untuk menceritakan apa sebenarnya yang menjadi tujuan si penulis untuk disampaikan kepada pembaca. Menurut Yusni (2019:442) “Adanya penguasaan struktur kalimat siswa dapat mengatur posisi setiap kata di dalam kalimat”.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan solusi untuk dapat memecahkan permasalahan khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Karena diperkirakan adanya hubungan penguasaan struktur kalimat dengan menulis. Maka penelitian ini perlu dilakukan supaya dapat menjawab pertanyaan bahwa penguasaan struktur kalimat menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada hubungan antara penguasaan struktur kalimat dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa-siswi kelas VIII Sekolah SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya penguasaan struktur kalimat dan menulis teks eksposisi siswa;
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kata yang tepat;
3. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari teks eksposisi;

4. Siswa belum mengetahui adanya hubungan antara penguasaan struktur kalimat dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah kajian sebagai berikut:

1. Kemampuan penguasaan struktur kalimat siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 14 Medan.
2. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 14 Medan.
3. Hubungan penguasaan struktur kalimat dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 14 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan struktur kalimat siswa-siswi kelas VIII Sekolah SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana hubungan antara penguasaan struktur kalimat dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tanpa tujuan yang jelas tidak ada artinya. Oleh karena itu, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penguasaan struktur kalimat siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.
3. Mengetahui hubungan antara penguasaan struktur kalimat dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang hubungan penguasaan struktur kalimat dengan kemampuan menulis teks eksposisi, diharapkan memberi manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1.6.1 Secara Teoretis

Secara teoretis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu peserta didik dalam penguasaan struktur kalimat.

2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu membuat inovasi penguasaan struktur dalam menulis teks eksposisi.

1.6.2 Secara Praktik

Secara praktik hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru mengajarkan materi menulis.
2. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bahwa struktur kalimat itu memiliki hubungan dengan kemampuan menulis teks eksposisi.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu memberi kesadaran bahwa penguasaan struktur kalimat dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya teks eksposisi.
4. Bagi penelitian, menjadi bahan atau sumber referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai struktur kalimat dan kemampuan menulis teks eksposisi.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penguasaan struktur kalimat dan variabel terikanya adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Sehingga acuan masalah yang dianut menjadi sebuah penelitian yaitu “Hubungan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023”. Untuk itu, harus adanya teori pendukung yang kuat berdasarkan pemikiran para ahli, dan teori itu harus masuk akal. Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian yaitu kemampuan menulis teks eksposisi dan struktur kalimat.

2.1.1 Struktur Kalimat

2.1.1.1 Definisi Struktur Kalimat

Di dalam bukunya Saryono & Soedjito (2021:22) memberikan pendapatnya mengenai struktur kalimat yang menyatakan bahwa struktur kalimat merupakan pola yang membentuk sekumpulan kata.

“Struktur kalimat adalah pola atau unsur membentuk sekumpulan kata yang disusun sesuai penulisan dalam bahasa Indonesia berdasarkan subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan”. Berdasarkan kehadirannya dalam kalimat, fungsi unsur-unsur itu dapat dibedakan atas 1) *unsur wajib* yang terdiri atas unsur *subjek* dan *predikat* 2) *unsur tak wajib* yang terdiri atas *objek*, *pelengkap*, dan *keterangan*. Unsur wajib *selalu harus hadir* dalam kalimat, sedangkan unsur tak wajib *tidak selalu harus hadir*.

Menurut Finoza (2013:161) “Kalimat merupakan ujaran/tulisan yang minimal memiliki struktur subjek dan predikat serta intonasi final yang menunjukkan kalimat tersebut lengkap baik itu sebagai berita, tanya, bernada, atau perintah”. Struktur kalimat dapat dikatakan sebagai pola atau unsur kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Adapun penetapan struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) bukanlah semata-mata gabungan atau rangkaian kata yang tidak mempunyai kesatuan bentuk. Akan tetapi kalimat mengandung pokok pikiran yang lengkap sebagai pengungkap maksud penulis atau penuturnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diambil kesimpulan bahwa struktur kalimat merupakan pola atau unsur yang disusun sesuai dengan kaidah tata kalimat. Minimal memiliki struktur subjek dan predikat serta intonasi final yang menunjukkan kalimat tersebut lengkap baik itu sebagai berita, tanya, bernada, atau perintah. Struktur S dan P adalah sebagai unsur wajib dalam sebuah kalimat.

2.1.1.2 Fungsi Unsur-unsur Kalimat

2.1.1.2.1 Wujud Subjek dan Predikat

Menurut Saryono & Soedjito (2021:24) “Pada umumnya, *subjek* berupa *nomina*, namun dapat juga berupa *pronomina*, *adjektiva*, *numeralia*, atau *verba*; sedangkan predikat pada umumnya berupa *verba*, tetapi dapat juga berupa *adjektiva*, *numeralia*, *nomina*, atau *pronomina*”. Dari segi tataran gramatikal, baik subjek maupun predikat dapat berupa *kata*, *frasa*, atau *klausa*.

Kalimat bercetak tebal di atas merupakan contoh dari subjek. Pada contoh pertama diisi dengan kata benda. Pada contoh kedua diisi dengan frasa benda. Sedangkan kalimat ketiga atau contoh ketiga diisi dengan frasa verbal.

2. Predikat

Menurut Finoza (2013:162) “Predikat (P) adalah unsur kalimat yang bertujuan memberi tahu suatu tindakan maupun diartikan sebagai perbuatan oleh subjek”. Selain itu, Predikat dapat juga menyatakan ciri/sifat/keadaan Subjek. Pernyataan status S serta jumlah sesuatu yang dimiliki oleh Subjek juga dapat didefinisikan sebagai Predikat. Predikat mengisi bentuk kata atau frasa, verba atau adjektiva, juga numeralia, nomina, atau frasa nomina. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugihastuti & Saudah (2019:232) yang menyatakan unsur predikat dalam kalimat dapat diketahui dari jawaban atas pertanyaan *bagaimana* atau *mengapa*.

Contoh:

1. Kuda **merumput**
2. Ibu **sedang tidur siang**
3. Putri Indonesia **cantik jelita**

Bagian kalimat yang bercetak tebal di atas adalah contoh dari predikat. Pada contoh pertama „*merumput*’ memberi tahu tindakan kuda; Pada contoh kedua merupakan frasa „*sedang tidur siang*” memberitahu perbuatan ibu; pada contoh ketiga „*cantik jelita*” memberitahu keadaan putri Indonesia.

2.1.1.2.2 Wujud Objek dan Pelengkap

Menurut Saryono & Soedjito (2021:36) “Objek dan pelengkap dapat berwujud *nomina*, *pronomina*, dan juga *verba*. Dari segi tataran gramatikal, objek dan pelengkap dapat berupa *kata*, *frasa*, dan juga *klausa*”.

Contoh:

- a. Ibu membeli **baju/ baju dan sepatu**.
- b. Saya belajar **membaca cepat**.
- c. saya sudah tahu **bahwa merokok itu tidak baik**.
- d. Saya sudah mengetahui **bahwa merokok itu tidak baik**.

Kata yang bercetak tebal pada contoh a adalah *objek*, sedangkan pada contoh b adalah *pelengkap*. Klausa yang diantar konjungsi bahwa pada contoh c berfungsi sebagai *pelengkap*, sedangkan pada contoh d berfungsi sebagai *objek*.

1. Objek

Menurut Finoza (2013:164) “Objek (O) merupakan bagian dari kalimat yang melengkapi P dan letak dari O selalu di belakang P yang berupa verba transitif, yaitu verba yang menuntut wajib hadirnya O”. Pada umumnya objek merupakan unsur kalimat yang kehadirannya bersifat wajib (tidak dapat dihilangkan) jika diikuti oleh predikat dan apabila dipasifkan dapat menjadi subjek. “Apabila predikatnya kata kerja transitif maka terdapat unsur objek”(Sugihastuti & Saudah, 2019:233)

Contoh:

1. Jeri **menimbang** ...
2. Arsitek **merancang** ...

Kalimat contoh di atas adalah verba transitif yang perlu dilengkapi. Unsur yang akan melengkapi kalimat tersebut atau yang melengkapi P dari kedua kalimat di atas adalah objek. Apabila predikat diisi verba transitif, maka objek tidak diperlukan. Hal itulah yang menyebabkan bahwa objek tidak selalu wajib hadir dalam sebuah kalimat.

Verba transitif menimbang dan merancang pada contoh di atas adalah P yang menuntut untuk dilengkapi. Unsur yang akan melengkapi P kedua kalimat itulah yang dinamakan objek. Jika P diisi oleh verba intransitif, O tidak diperlukan. Itulah sebabnya sifat O dalam kalimat dikatakan tidak wajib hadir. Objek dalam kalimat aktif dapat berubah menjadi S jika kalimatnya dipasifkan (Sugihastuti & Saudah, 2019:233)

Contoh:

- 1) Orang itu mencubit **adik saya** (O).
- 2) **Adik saya** (S) ditipu oleh orang itu.

2. Pelengkap

Menurut Finoza (2013:166) “Pelengkap (pel) atau komplemen merupakan unsur kalimat yang berfungsi melengkapi predikat dan pada umumnya terletak di

belakang predikat berupa verba”. Posisi dari pelengkap dapat ditempati oleh objek serta frasa yang mengisi pelengkap dan objek juga bisa sama, yakni nomina dan frasa nominal. Akan tetapi, pelengkap dan objek tentunya memiliki perbedaan. Sama halnya yang dikemukakan oleh Sugihastuti & Saudah (2019:233) yang menyatakan perbedaan objek dengan pelengkap bahwa dalam kalimat pasif objek dapat menduduki unsur subjek, sedangkan apabila kalimatnya tidak dapat dipasifkan maka pelengkap tidak dapat menduduki subjek.

1. Ketua MPR (**S**) membacakan (**P**) Pancasila (**O**)
2. Banyak orsospol (**S**) berlandaskan (**P**) Pancasila (**Pel**)

Kata „Pancasila“ dari kalimat contoh kedua merupakan unsur pelengkap yang tidak dapat dipindahkan menjadi subjek dalam kalimat pasif. Hal lain yang dapat membedakan pelengkap dan objektif yaitu jenis pengisinya. Selain diisi nomina dan frasa nominal, pelengkap dapat pula diisi oleh adjektiva, frasa adjektival, frasa verbal, dan frasa preposional.

Contoh:

1. Kita benci **pada kemunafikan**. (Pel-nya frasa preposional)
2. Mayang bertubuh **mungil**. (Pel-nya adjektiva)
3. Sekretaris itu mengambilkan bosnya **air minum**. (Pel-nya frasa nominal)
4. Pak Lam suka **bermain tenis**. (Pel-nya frasa verbal)

2.1.1.2.3 Wujud Keterangan

Dari segi kategori, keterangan dapat berwujud *verba*, *adjektiva*, *numeralia*, *nomina*, dan *adverbia*. Dari segi tataran gramatikal, keterangan dapat berupa *kata*, *frasa*, dan juga *klausa* (Saryono & Soedjito, 2021:42)

Contoh:

1. Saya bermaksud **membantu Anda**.
2. Dia di Bali hanya **dua hari**.
3. Ibu pergi ke Surabaya **dengan ayah**.
4. Saya **benar-benar** memperhatikan nasihat Bu Guru dan Pak Guru.

Keterangan (Ket) dalam suatu kalimat berfungsi menerangkan keseluruhan satu kalimat itu. Hal itu berarti keterangan dalam kalimat tidak hanya menerangkan satu fungsi seperti predikat, akan tetapi juga subjek dan objek. Posisi dari Ket adalah manasuka baik di awal, di tengah, maupun di akhir kalimat. Ada beberapa macam keterangan berdasarkan maknanya yaitu:

1. Diana mengambil air minum **dari kulkas** (ket. tempat)
2. Rustam **sudah tiga bulan** belajar melukis. (ket. waktu)
3. Lia memotong tali **dengan gunting**. (ket. alat)
4. Anak yang baik itu rela berkorban **demi orang tuanya**. (ket. tujuan)
5. Polisi menyelidiki masalah narkoba secara **hati-hati**. (ket. Cara)
6. Amir pergi bersama **teman-teman sekantornya** menonton drama. (ket. Peserta)

7. Mahasiswa fakultas hukum berdebat **bagaikan** **pengacara**. (ket. Similatif/kemiripan)
8. **Karena malas belajar**, mahasiswa itu tidak lulus ujian. (ket. Sebab)
9. Murid Tk berpegangan tangan **satu sama lain** sambil bernyanyi gembira. (ket. Kesalingan)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur kalimat terdiri atas lima fungsi yaitu fungsi Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan. Fungsi subjek yang merupakan pelaku atau yang melakukan pekerjaan dalam kalimat. Fungsi predikat adalah tindakan/ perbuatan apa yang dilakukan oleh subjek dan dapat juga menyatakan sifat/ ciri/ keadaan subjek. Fungsi objek adalah yang melengkapi predikat berupa kata kerja transitif. Fungsi pelengkap adalah yang melengkapi predikat apabila kalimat tersebut tidak dapat dipasifkan maka terdapat pelengkap bukan objek. Fungsi keterangan adalah yang menerangkan seluruh kalimat mulai dari fungsi subjek, predikat, dan objek.

2.1.1.3 Pola Kalimat Dasar

Beberapa struktur kalimat dasar dibentuk oleh lima elemen fungsi sintaksis yaitu S, P, O, Pel, Ket. Ada enam tipe kalimat yang dijadikan model pola kalimat dasar berdasarkan fungsi dan peran gramatikalnya (Finoza, 2013:169)

Tabel 2.1 Pola Kalimat Dasar

Pola/ Tipe	Unsur Fungsi Sintaksis				
	Subjek	Predikat	Objek	Pel.	Ket.

1. S-P	Orang itu Saya	sedang tidur mahasiswa..	- -	- -	- -
2. S-P-O	Ayahnya Rani	Mengendarai Mendapat	mobil piagam	- -	- -
3. S-P-Pel	Beliau Pancasila	Menjadi Merupakan	- -	ketua koperasi dasar negara	- -
4. S-P-Ket	Kami Kecelakaan itu	Tinggal Terjadi	- -	- -	di Jakarta. tahun 2009.
5. S-P-O- Pel	Hasan Diana	Mengirim Mengambil	ibunya adiknya	uang buku tulis	- -
6. S-P-O- Ket	Pak Bejo Beliau	Menyimpan Memperlakukan	uang kami	- -	di bank. dengan baik.

Sumber : Buku Komposisi Bahasa Indonesia oleh Lamuddin Finoza 2013.

2.1.2 Teks Eksposisi

2.1.2.1 Definisi Teks Eksposisi

Kata *eksposisi* yang diambil dari kata bahasa Inggris *exposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa Latin yang berarti „membuka atau memulai. Teks eksposisi yang berupa informasi dapat dibaca setiap hari dalam media massa. Dalam KBBI eksposisi dapat diartikan sebagai uraian (paparan) yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan (misalnya suatu karangan).

Menurut Dalman (2018:119) “Teks eksposisi adalah bertujuan menjelaskan serta memaparkan pendapat, keyakinan, serta gagasan, sesuai fakta

yang didukung berupa angka dan statistik serta menjauhi tujuan mempengaruhi”. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ramadania & Aswadi (2020:13) yang menyatakan teks eksposisi menyediakan serta memberikan informasi yang diperkuat oleh data fakta bagi pembaca. “Teks eksposisi bertujuan memberikan informasi dan meyakinkan pembaca terkait informasi yang diberikan penulis yang telah dikaji dari berdasarkan sudut pandang tertentu” (Fitri & Afnita, 2020:78).

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang memaparkan sebuah informasi berupa pendapat, gagasan, dan keyakinan serta diperkuat dengan data untuk meyakinkan pembaca terhadap isu yang diangkat penulis. Teks eksposisi bertujuan meyakinkan pentingnya informasi yang disampaikan penulis dan menambah wawasan pembaca.

2.1.2.2 Tujuan Teks Eksposisi

Menurut Dalman (2018:120) teks eksposisi juga sama halnya dengan teks lain yang memiliki suatu tujuan dari kehadirannya. Beberapa tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Memberi informasi dengan jelas mengenai objek, tanpa memaksa pembaca menerima gagasan penulis meskipun pembaca belum mengetahui atau mengamati dengan sendirinya.
2. Memberitahu atau memberikan penjelasan dengan mengupas secara tuntas dan menguraikan sesuatu.
3. Menyajikan dan menyusun sebaik-baiknya fakta dan data maupun gagasan supaya mudah dipahami pembaca.

4. Memberikan sebuah petunjuk untuk melakukan sesuatu juga digunakan sebagai penjelasan hakikat dari suatu topik yang dibahas serta menerangkan hubungannya dengan yang lain.

2.1.2.3 Ciri-ciri Teks Eksposisi

Teks yang baik adalah teks yang memiliki ciri-ciri dalam penulisannya. Sama halnya dengan teks eksposisi tentu memerlukan ciri-ciri dalam sebuah tulisan. Beberapa ciri-ciri teks eksposisi yang dikemukakan oleh Dalman (2018:120) sebagai berikut.

1. Eksposisi berisi opini, pemikiran dan keyakinan;
2. Paparan teks eksposisi memerlukan fakta dan data termasuk angka, statistik dan sebagainya.
3. Penjelasan teks membutuhkan berupa suatu analisis maupun sintesis;
4. Penjelasan teks berusaha menemukan ide-ide seperti dari pengalaman bahkan pengamatan, penelitian, dan sikap serta keyakinan;
5. Penjelasan teks menjauhi sumber yang fiktif belaka;
6. Bahasa yang digunakan adalah bahasa informatif dengan penggunaan kata denotatif;
7. Penutup dari paparan teks eksposisi berisi penegasan.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ramadania & Aswadi (2020:14) yang menegaskan ciri-ciri teks eksposisi adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan memberikan informasi;

2. Bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana;
3. Menggunakan bahasa baku dengan gaya lugas;
4. Umumnya disajikan menggunakan susunan yang logis;
5. Menggunakan nada netral dan tidak membuat pembaca merasa emosi;

Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri teks eksposisi yaitu 1) bertujuan menginformasikan opini, pemikiran, serta keyakinan 2) bersifat menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa, kapan, dan bagaimana dari fakta yang ada 3) disajikan secara logis yang membutuhkan analisis maupun sintesis 4) berusaha menemukan ide dari suatu pengamatan maupun penelitian, pengalaman, serta sikap dan keyakinan 5) menjauhi sumber yang bersifat fiktif belaka dan tidak bermaksud membuat pembaca emosi 6) menggunakan bahasa informatif dan penggunaan kata denotatif serta lugas 7) penutup diakhiri dengan penegasan.

2.1.2.4 Struktur Teks Eksposisi

Menurut Hikmah (2021:63) teks eksposisi terbentuk dari tiga struktur yaitu:

1. Tesis, merupakan pengenalan dari masalah, isi maupun pendapat umum yang telah mencakup semua isi teks. Bagian ini biasanya bagian fakta yang kebenarannya tidak perlu diragukan lagi. Juga merupakan prediksi penulis terkait suatu permasalahan berdasarkan fakta.
2. Rangkaian argumen, menjelaskan secara lebih mendalam yakni berisi beberapa pendapat serta fakta yang mendukung penjelasan bagian argumen penulis atau tesis.

3. Kesimpulan, berisi penegasan atau penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi tesis pada bagian awal.

2.1.2.5 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Kaidah kebahasaan teks eksposisi dapat juga disebut sebagai karakteristik atau ciri bahasa dari teks eksposisi. Yarni, D. (dalam Kosasih, 2014) memaparkan tentang kaidah kebahasaan eksposisi sebagai berikut:

1. Menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.
2. Menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya.
3. Menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
4. Menggunakan pernyataan ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
5. Menggunakan konjungsi.
6. Menggunakan kata kerja material.

2.1.2.6 Kriteria Karangan Teks Eksposisi

Menurut Dalman (2018:100) dalam pembuatan karangan memerlukan kriteria penulisan sebagai berikut:

1. Tema, merupakan dasar dari karangan/tulisan.
2. Ketepatan isi dalam paragraf. Paragraf dikatakan baik apabila memiliki syarat
berikut:

- 1) Kesatuan, merupakan setiap kalimat yang terbentuk menjadi paragraf harus sesuai dengan tema yang dibahas.
 - 2) Kepaduan, merupakan adanya hubungan antar kalimat satu dengan lainnya sehingga membentuk paragraf.
 - 3) Perkembangan, merupakan ide yang digunakan dan disusun menjadi sebuah karangan.
3. Kesesuaian antara isi dan judul. Karangan harus memiliki judul yang mampu memberi gambaran dari keseluruhan paragraf.
4. Susunan kalimat yang tepat. Ketepatan susunan kalimat berguna untuk memberi kemudahan pada pembaca menangkap inti dari pembahasan. Oleh karena itu kalimat seharusnya disusun berdasar kaidah sebagai berikut.
- 1) Wajib memiliki unsur pada kalimat;
 - 2) Penggunaan aturan mengenai ejaan yang disempurnakan;
 - 3) Berkaitan dengan cara penggunaan kata pada sebuah kalimat;
 - 4) Pemilihan kata maupun diksi yang tepat.
5. Penggunaan ejaan yang tepat. Semua yang berkaitan dengan penulisan baik itu huruf, kata, maupun pemakaian tanda baca yang tercakup pada penggunaan ejaan. Ejaan memiliki peran penting dalam sebuah kalimat. Sebuah karangan haruslah berpedoman pada buku Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

2.1.2.7 Macam-macam Teks Eksposisi

Beberapa macam teks eksposisi menurut Dalman (2018:121) yakni, Lukisan dalam eksposisi, eksposisi proses, dan eksposisi perbandingan. Berikut penjelasannya:

1. Lukisan dalam eksposisi

Maksud dari lukisan dalam eksposisi ini ialah teks yang mempergunakan lukisan, agar karangan yang dimuat dalam teks tidak terlalu monoton pada teks. Contohnya seperti eksposisi otobiografi, kisah perampokan, dan peristiwa pembunuhan.

2. Eksposisi proses

Memberi penjelasan mengenai proses tentang terjadinya sesuatu seperti proses membuat tape, pembuatan tempe dan lain sebagainya.

3. Eksposisi perbandingan

Eksposisi perbandingan bertujuan menjelaskan perbandingan antara dua atau lebih suatu hal. Dari keduanya dicari perbedaan maupun persamaan yang biasanya berpola A+B atau A/B+A/B. Dikatakan berpola A+B berarti perbedaan yang dimiliki oleh A dijelaskan dahulu sebelum menjelaskan perbedaan pada B. Sedangkan pada teori yang kedua, dengan mengungkapkan perbedaan keduanya maupun masalah keduanya sekaligus

Contoh: Ada dua orang bernama Rini dan Rara

1) Pola A+B

Rini, siswi kelas VIII-A memiliki bentuk tubuh yang ramping, berambut lurus. Orangnyanya sangat lemah lembut, ketika diajak berbicara selalu menyenangkan, sangat sopan kepada orang lain. Setiap orang yang mengenal dia akan mengatakan hal yang sama bahwa Rini adalah orang baik. Dibandingkan dengan Rara siswi kelas VIII-C, orangnyanya sombong, tidak menghargai teman, bentuk tubuhnya tegap, berambut keriting, serta dada yang membusung, ketika dia berbicara berlagak seperti orang besar. Jika disimpulkan Rara orangnyanya berkesan sombong dan tidak baik .

2) Pola A/B+A/B

Rini dan Rara berasal dari dua keluarga yang beda. Rini berasal dari keluarga sederhana sedangkan Rara berasal dari lingkungan keluarga berada/kaya.

Hal yang sama diungkap oleh Hikmah (2021:67) bahwa teks eksposisi memiliki beberapa jenis yang harus diperhatikan yaitu:

1. Eksposisi ilustrasi, yaitu penggambaran sederhana dari suatu hal dan bentuk yang konkret dari sebuah ide.
2. Eksposisi berita, yaitu menyampaikan informasi suatu kejadian seperti dalam surat kabar maupun berita di televisi.

3. Eksposisi perbandingan, yaitu memaparkan ide/ pemikiran pada kalimat utama menggunakan metode perbandingan.
4. Eksposisi proses, yaitu memaparkan panduan atau tata cara untuk melakukan dan membuat sesuatu.
5. Eksposisi definisi, yaitu pengertian tentang suatu objek.
6. Eksposisi pertentangan, yaitu memaparkan pertentangan antar dua objek yang berbeda dengan menggunakan frasa penghubung “meskipun begitu, akan tetapi, sebaliknya”.
7. Eksposisi analisis, yaitu membagi suatu masalah dari gagasan utama ke bagian sub-bagian serta melakukan pengembangan dengan berurutan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis teks eksposisi yaitu, 1) Eksposisi ilustrasi 2) Eksposisi berita 3) Eksposisi perbandingan 4) Eksposisi proses 5) Eksposisi definisi 6) Eksposisi pertentangan 7) Eksposisi analisis

2.1.2.8 Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi

Menyusun sebuah karangan pastinya membutuhkan langkah-langkah yang perlu diperhatikan agar tulisan itu terarah. Menurut Dalman (2018:134) dalam menyusun teks eksposisi ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Terlebih dahulu menentukan yang menjadi topik (tema);
2. Kemudian menentukan tujuan dari teks yang dibuat;
3. Mencari data sesuai topik pembahasan;

4. Merangkai kerangka tulisan;
5. Mengembangkan rangkaian dari kerangka yang dibuat menjadi sebuah karangan teks eksposisi.

Hal yang sama dikemukakan oleh Novita (dalam Akhadiah, 2022:12) menyatakan ada beberapa langkah menulis teks eksposisi antara lain:

1. Terlebih dahulu menentukan apa tema maupun topik yang akan dibahas;
2. Kemudian menentukan tujuan dari topik yang dibahas;
3. Menetapkan materi yang digunakan untuk di bahas;
4. Mendapatkan data berupa fakta yang selaras dengan topik atau tema yang dibahas;
5. Membuat karangan kerangka;
6. Mengembangkan karangan menjadi teks eksposisi;
7. Mengembangkan antar kalimat menjadi suatu paragraf utuh berisi gagasan pokok.

Dari kedua pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah menulis teks eksposisi yaitu 1) menentukan tema 2) menentukan tujuan 3) menetapkan materi 4) mendapat data yang sesuai dengan topik 5) membuat kerangka tulisan 6) mengembangkan kerangka menjadi teks eksposisi 6) Mengembangkan antar kalimat menjadi suatu paragraf utuh berisi gagasan pokok.

2.2 Kerangka Berpikir

Teks eksposisi merupakan teks yang memaparkan sebuah informasi berupa pendapat, gagasan, dan keyakinan serta diperkuat dengan data untuk meyakinkan pembaca terhadap isu yang diangkat penulis. Teks eksposisi semata-mata bertujuan untuk memberikan informasi tertentu serta bertujuan menambah wawasan pembaca. Untuk membedakan teks eksposisi dengan teks lainnya dapat dilihat dari ciri teksnya yakni; 1) bertujuan menginformasikan opini, pemikiran, serta keyakinan 2) bersifat menjawab pertanyaan dari apa, mengapa, kapan, dan bagaimana dari fakta yang telah ada 3) disajikan secara logis yang membutuhkan analisis maupun sintesis 4) berusaha menemukan ide berdasarkan pengamatan dan penelitian, pengalaman, serta sikap dan keyakinan 5) berusaha menjauhi sumber yang bersifat fiktif belaka dan tidak bermaksud membuat pembaca emosi 6) menggunakan bahasa informatif dan penggunaan kata denotatif serta lugas 7) penutup berisi penegasan. Pembelajaran mengenai teks eksposisi di sekolah masih menemukan masalah dalam penerapannya. Permasalahan yang dihadapi siswa saat ini adalah penentuan kata yang tepat untuk tulisan karangan eksposisi. Peserta didik juga kesulitan dalam menggunakan variasi kalimat saat menulis teks eksposisi. Hal tersebut juga didasarkan pada rendahnya penguasaan struktur kalimat siswa sehingga sulit menciptakan teks eksposisi yang menarik yang menerapkan kaidah tata kalimat.

Struktur kalimat merupakan pola atau unsur yang disusun sesuai dengan kaidah tata kalimat dengan struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) sebagai

unsur wajib yang ada pada sebuah kalimat, sedangkan objek (O), pelengkap (P). dan keterangan (K) adalah unsur tak wajib. Dalam struktur kalimat yang dipaparkan dapat berupa definisi, fungsi unsur kalimat, dan pola kalimat dasar dari struktur S, P, O, Pel, K.

Dapat diketahui penguasaan struktur kalimat dalam menulis teks eksposisi adalah agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Diketahui dalam menulis teks eksposisi dibutuhkan pengaturan posisi setiap kata. Meskipun penulisan kalimat telah teratur menggunakan struktur kalimat tidak berarti informasi yang ada dalam struktur itu mampu dipahami penulis dengan sendirinya. Penulis juga harus menggunakan pengetahuannya agar mampu mengolah serta memahami informasi dari tulisannya. Maka tanpa adanya penguasaan yang memadai terkait struktur kalimat, pembaca sulit memahami pesan yang terinformasi di setiap kalimat yang telah dibaca. Maka dari itu penguasaan struktur kalimat diperkirakan dapat mengembangkan kualitas hasil belajar teks eksposisi sebab dengan penguasaan struktur kalimat siswa dapat mengatur posisi setiap kata di dalam kalimat.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan struktur kalimat dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

H_a: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan struktur kalimat dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif melalui desain korelasional. Hal itu sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan hubungan penguasaan struktur kalimat dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Data dalam penelitian ini diolah berupa angka-angka, yakni skor penguasaan struktur kalimat dan keterampilan menulis teks eksposisi. Penguasaan struktur kalimat dan keterampilan menulis teks eksposisi tersebut dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan desain korelasional. Dikatakan menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data berupa angka dari variabel yang diteliti kemudian menemukan keterkaitan variabel satu dengan yang lain. Dikatakan menggunakan desain korelasional karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan variabel-variabel, juga menguji sifat hubungan diantara variabel tersebut. Keterkaitan variabel-variabel yang dianalisis mencakup tingkat keterkaitan antara variabel penguasaan struktur kalimat dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari skor hasil tes penguasaan struktur kalimat dan hasil tulisan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 14 Medan pada kelas VIII Tahun Pembelajaran 2022/2023 dengan pertimbangan:

1. Lokasi sekolah yang kondusif.
2. Penelitian dengan kajian yang sama belum pernah dilaksanakan pada sekolah tersebut.
3. Kondisi sekolah serta jumlah siswa yang mendukung untuk memperoleh data yang tepat.
4. Terdapat siswa kelas VIII kurang mampu menulis teks eksposisi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun pembelajaran 2022/ 2023.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1.	Pengajuan judul							
2.	Tinjau lapangan							
3.	ACC Judul							
4.	Penyusunan proposal							
5.	Bimbingan BAB I							

6.	Bimbingan BAB II							
7.	Bimbingan BAB III							
8.	ACC proposal							
9.	Seminar proposal							
10.	Perbaikan Proposal							
11.	Pengurusan surat izin penelitian							
12.	Pelaksanaan penelitian							
13.	Bimbingan skripsi							
14.	Revisi skripsi							
15.	ACC skripsi							

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Apabila jumlah populasi yang digunakan melebihi seribu orang maka perlu diambil sampel yang mewakili populasi karena populasi sebanyak itu tidak memungkinkan peneliti kuantitatif untuk meneliti (Sugiyono, 2016:81). Maka dari itu populasi dengan karakteristik sama akan ditentukan menjadi jumlah data dalam penelitian. Ketentuan dalam pengambilan sampel yaitu 10-15% dan 20-25% atau lebih dari populasi yang ada.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi tidak selalu orang, akan tetapi objek benda-benda alam lain juga merupakan populasi. Tidak hanya sekedar jumlah pada objek/subjek yang dipelajari, akan tetapi keseluruhan sifat/karakteristik dari objek/subjek itu sendiri (Sugiyono, 2016:80). Maka, objek dan subjek yang memiliki sifat/karakteristik ditetapkan untuk digunakan sebagai penelitian dan ditarik sebuah simpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu keseluruhan dari siswa-siswi SMP Negeri 14 Medan kelas VIII tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 174 orang sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII-A	29 Orang
2.	VIII-B	29 Orang
3.	VIII-C	29 Orang
4.	VIII-D	29 Orang
5.	VIII-E	29 Orang
6.	VIII-F	29 Orang
Jumlah		174 Orang

(Sumber : Hasil pengamatan di SMP Negeri 14 Medan)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel yang telah diambil dari populasi haruslah mewakili jumlah data yang diperoleh (Sugiyono 2016:81). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kluster sampling. Teknik dengan

mengacak kelompok kelas kemudian kelas yang terpilih adalah yang menjadi sampel. Adapun langkah pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Menulis nomor pada kertas sesuai jumlah kelompok kelas lalu di gulung.
2. Kertas yang sudah digulung di masukkan ke dalam tabung.
3. Tabung dikocok setelah itu diambil satu gulungan kertas.
4. Angka yang tertulis pada kertas menjadi kelompok kelas yang terpilih sekaligus menjadi sampel dalam penelitian.

Dari langkah pengambilan sampel tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan sampel 29 orang siswa dengan tindakan satu kelas yang mewakili yaitu kelas VIII-D SMP Negeri 14 Medan.

3.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah penguasaan struktur kalimat. Struktur kalimat merupakan pola atau unsur yang disusun sesuai dengan kaidah tata kalimat yaitu Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, Keterangan. Variabel bebas pada penguasaan struktur kalimat yaitu skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes penguasaan struktur kalimat.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah teks eksposisi. Teks eksposisi adalah pemaparan sebuah informasi berupa pendapat, gagasan, dan keyakinan serta diperkuat dengan data maupun fakta untuk memberi keyakinan kepada pembaca terkait topik yang dibahas. Variabel terikat pada keterampilan

menulis teks eksposisi adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes keterampilan menulis teks eksposisi berupa tes mengarang.

3.5 Instrumen Penelitian

Kegiatan memperoleh kebenaran pengumpulan data dibutuhkan sebuah instrumen sehingga masalah yang dikaji dapat digambarkan dengan tujuan kedepannya dapat mengalami perbaikan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes yang mampu mengukur tingkat penguasaan struktur kalimat serta keterampilan menulis teks eksposisi. Bentuk tes yang digunakan ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

3.5.1 Tes Objektif

Tes objektif pada penelitian ini digunakan sebagai tes mengukur penguasaan struktur kalimat dengan mengisi jawaban yang paling tepat dari alternatif yang tersedia. Tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (A, B, C, dan D). Menggunakan nilai mutlak 0 untuk salah dan nilai 1 untuk soal yang benar dari setiap butir soal. Lebih jelasnya berikut kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Tes Penguasaan Struktur Kalimat

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Pengertian kalimat	1	1

2.	Penggunaan struktur kalimat dalam teks eksposisi	2,3,4,5,6,7,8,9	8
3.	Pola kalimat dasar	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	11
	Jumlah		20

(Sumber: hasil olahan peneliti)

Untuk mengukur skor tes pilihan berganda digunakan rumus sebagai berikut.

$$S = R - \frac{(W)}{(n-1)}$$

Sihite, D. (dalam purwanto, 2017)

Keterangan:

- S = skor yang dicari
- R = jumlah soal yang dijawab benar
- W = jumlah soal yang dijawab salah
- n = jumlah option (alternatif jumlah tiap soal)
- 1 = bilangan tetap

$$S = \frac{R}{n} \times 100$$

Keterangan:

- S = skor yang dicari
- R = soal dijawab benar
- N = jumlah soal

3.5.2 Penugasan

Adapun instrumen yang mengukur keterampilan menulis dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk penugasan. Siswa diminta untuk menulis teks eksposisi berdasarkan tema yang disediakan yaitu dengan tema Pendidikan. Untuk aspek penilaian serta indikator penugasan yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Penilaian Penugasan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

No.	Indikator penilaian	Sub aspek	Skor		
			1	2	3
1.	Keterkaitan judul dengan isi teks	Saling berhubungan	Apabila siswa tidak mampu mengaitkan judul dengan isi teks.	Apabila siswa kurang mampu mengaitkan judul dengan isi teks	Apabila siswa mampu mengaitkan judul dengan isi teks
2.	Struktur teks eksposisi	Penegasan ulang 1. Tesis 2. Argumentasi 3. Penegasan	Apabila siswa menuliskan satu struktur	Apabila siswa menuliskan dua dari tiga struktur	Apabila siswa menuliskan struktur secara lengkap
3.	Kaidah kebahasaan	a. Menggunakan pernyataan persuasif. b. Menggunakan	Apabila teks eksposisi yang	Apabila teks eksposisi yang	Apabila teks eksposisi yang

	teks Eksposisi	pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya. c. Menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya. d. Menggunakan konjungsi. e. Menggunakan kata kerja material.	ditulis mengacu pada satu/dua aspek dan mengacu pada tema yang ditentukan.	ditulis mengacu pada tiga/empat aspek dan mengacu pada tema yang ditentukan.	ditulis mengacu pada kelima aspek dan mengacu pada tema yang ditentukan.
Skor maksimal: 9					

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor tercapai}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \quad (\text{Komarudin \& Sarkadi, 2017:109})$$

Untuk mengetahui tingkat kesukaran keberhasilan siswa dengan penguasaan struktur kalimat dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan standar skor menurut Sudjana (2005:24) menggunakan skala berikut:

Tabel 3.5 Kriteria skala Penilaian

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Memuaskan	90-100
2.	Memuaskan	80-89

3.	Baik	70-79
4.	Cukup	60-69
5.	Kurang	0-59

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Maka dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan menganalisis data dengan mendeskripsikan data-data yang telah ada. Data tersebut selanjutnya dianalisis guna mencapai hasil maksimal. Berikut langkah-langkah yang dapat digunakan.

1. Melakukan pemeriksaan pada tugas siswa
2. Memberikan penilaian pada tugas siswa
3. Mentabulasi skor dari tugas yang telah diberikan nilai

3.6.1 Deskriptif Data

1. Rumus mencari hasil mean variabel X

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

2. Rumus mencari hasil mean variabel Y

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

- Rumus mencari varians variabel X

$$s^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{(n-1)}$$

- Rumus mencari varians variabel Y

$$s^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{(n-1)}$$

- Rumus mencari standar deviasi variabel X

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

- Rumus mencari standar deviasi variabel Y

$$s = \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{(n-1)}}$$

3.7 Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui tes yang digunakan dapat mengukur yang hendak diukur, perlu dilakukan uji instrumen tes. Syarat uji instrumen yaitu valid dan reliabel (Sugiyono, 2016:121). Sehingga instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Rumus yang digunakan untuk validitas adalah rumus korelasi.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N\sum X^2 - (\sum X)^2) - (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}} \quad (\text{Sugiyono, 2021:228})$$

N : jumlah subjek

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum xy$: jumlah skor item dengan skor total

Kategori valid:

$r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel} = \text{Valid}$

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{Tidak Valid}$

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

Kategori reliabel:

$r \text{ hitung} \geq 0,700 = \text{Reliabel}$

$r \text{ hitung} < 0,700 = \text{Tidak Reliabel}$

Jika instrumen penelitian sudah dikotomi dengan skor 1 dan 0, (pilihan berganda) uji reliabilitas cocok di uji dengan KR-20

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right\} \quad (\text{Sugiyono, 2021:359})$$

k : Jumlah item dalam instrumen

p_i : proporsi subyek yang menjawab item benar

q_i : (1-p_i)

St² : varians total

3.8 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data berdistribusi normal antar variabel, sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan uji normalitas data dengan Kolmogorof-Smirnof pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ (Quraisy, 2020:9). Kolmogorof-Smirnof satu sampel digunakan untuk menguji apakah sampel berasal dari distribusi tertentu.

$$D_{hitung} = \text{maks } |F_0(x) - S_n(x)|$$

Keterangan,

$F_0(x)$ = distribusi frekuensi kumulatif teoretis

$F_n(x)$ = distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

Apabila $D \leq$ nilai tabel H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

Akan tetapi $D >$ nilai tabel H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis asosiatif meliputi korelasi product moment. Karena penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antar dua variabel yang merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam sampel.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2 \sum (y_i - \bar{y})^2}} \quad (\text{Sugiyono,}$$

2021:228)

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara variabel x dengan y

X : $(x_i - \bar{x})$

Y : $(y_i - \bar{y})$

H_0 diterima apabila $(r_h) \leq (r_t)$ yang sekaligus menolak H_a

Ha diterima apabila $(r_h) > (r_t)$ yang sekaligus menolak H_0 .

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka harus berpedoman pada ketentuan:

Tabel 3.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat Kuat

(Sumber: Buku Statistika untuk Penelitian oleh Sugiyono 2021)